

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas dan dianalisis pada bab sebelumnya, maka penelitian dengan judul Penanaman Nilai-nilai Ketuhanan (Studi Deskriptif pada Rohani Islam dan Rohani Kristen di SMAN 14 Jakarta) dapat disimpulkan bahwa,

1. Terdapat beberapa program kerja rutin harian, mingguan, dan tahunan yang dilaksanakan Rohani Islam (Rohis) dan Rohani Kristen (Rohkris) dalam menanamkan nilai-nilai Ketuhanan. Dari berbagai program yang juga diwajibkan sekolah tersebut, siswa dapat membiasakan perilaku-perilaku positif berkaitan tentang nilai-nilai Ketuhanan sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing, baik siswa yang beragama Islam maupun siswa yang beragama Kristen (Protestan dan Katolik).
2. Program Mentoring dan Kelompok Tumbuh merupakan program intensif mingguan yang dapat membina dan menanamkan nilai-nilai Ketuhanan. Program tersebut dilaksanakan satu minggu sekali dengan pembentukam kelompok kecil, melalui model tutor sebaya antara kelas 12 sebagai mentor dan kelas 10 sebagai peserta mentor. Melalui materi yang didapatkan siswa, serta adanya aktifitas diskusi untuk saling menguatkan satu sama lain terkait kerohanian, membuat siswa merasa lebih dekat dan yakin kepada Tuhannya,

lebih mengenal agamanya, dan lebih rajin dalam melaksanakan ritual peribadatan agamanya masing-masing, serta menambah pengetahuan baru tentang agamanya. Kedua program ini membuat siswa merasa nyaman, siswa dapat lebih terbuka satu sama lain baik kepada siswa/peserta lainnya, maupun kepada mentor selaku pembimbing. Program Mentoring dan Kelompok Tumbuh juga memberikan peningkatan ketaatan siswa dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai Ketuhanan. Keikutsertaan siswa dalam program Mentoring dan Kelompok Tumbuh ini dilakukan atas kemauan pribadi dan dengan penuh kesadaran. Meskipun demikian siswa kelas 12 yang bertugas menjadi mentor tidak mendapatkan pembekalan dari sekolah secara khusus.

3. Selain itu pada program Mentoring dan Kelompok Tumbuh membuat siswa semakin toleran dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda agama, khususnya dalam lingkungan sekolah. Siswa tetap menjalin pertemanan dengan siswa lain yang berbeda agama dengan tidak membeda-bedakan agamanya, tidak mengganggu ibadah-ibadah yang dijalankan, serta tetap saling menghargai dan menghormati antarpemeluk agama. Tidak pernah terjadinya suatu konflik yang berkaitan dengan intoleransi disekolah membuktikan penguatan toleransi antarumat beragama di SMAN 14 sudah berjalan dengan baik. Walaupun masih ditemukan kecenderungan sentimen keagamaan secara individu atau rasa saling mengguguli dalam hal peribadatan, pelaksanaan program kerja, dan fasilitas keagamaan yang didapatkan dari sekolah.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan disimpulkan, maka terdapat implikasi yang diuraikan sebagai berikut,

1. Dari berbagai dampak positif program kerja Rohani Islam dan Rohani Kristen kepada siswa SMAN 14 Jakarta, khususnya pada kelas 10, maka penanaman nilai-nilai Ketuhanan sangat perlu dilakukan disetiap jenjang pendidikan. Dengan demikian internalisasi nilai-nilai Ketuhanan dapat memberikan penguatan secara komperhensif dan berkesinambungan, baik secara pemahaman maupun secara praktik dalam kehidupan.
2. Dalam upaya menanamkan suatu nilai, dibutuhkan berbagai pendekatan yang harus selalu disesuaikan dengan perkembangan moral seseorang. Khususnya kepada para siswa SMA yang sedang mengalami fase mencari jati diri dan memvalidasi berbagai nilai kebenaran yang ada, maka dukungan positif dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam mengarahkan dan memberi bimbingan kepada mereka.
3. Selain keberagaman suku, ras, dan budaya, keberagaman agama yang ada di Indonesia adalah sebuah fakta yang tidak dapat ditolak. Oleh karena itu toleransi adalah aspek penting yang harus terus diajarkan dan dicontohkan, sehingga dapat terbentuk pemahaman dan kebiasaan dalam bersikap toleran terhadap segala bentuk perbedaan, terutama perbedaan agama dan keyakinan. Dengan demikian persatuan dan kesatuan bangsa akan terjalin harmonis.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut,

### 1. Kepada Pemerintah

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sebagai upaya mencegah dan meminimalisir konflik-konflik antaragama, oleh karena itu saran kepada pemerintah sebaiknya dapat mengeluarkan kebijakan untuk menjadikan ekstrakurikuler kerohanian yang ada di sekolah sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa. Seperti halnya yang telah diterapkan di SMAN 14 Jakarta.

### 2. Kepada Pihak Sekolah

Dalam pelaksanaan program Mentoring dan Kelompok Tumbuh yang sudah cukup baik dan berdampak positif. Hal ini dapat terus ditingkatkan kualitasnya terutama dalam hal pembekalan, bimbingan, dan pendampingan, baik sebelum menjadi mentor ataupun sesudah menjadi mentor. Tidak hanya itu, monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan program yang juga harus terus dilakukan. Dengan demikian pelaksanaan program akan terus semakin baik. Keefektifan metode belajar secara tutor sebaya pada program Mentoring dan Kelompok Tumbuh juga perlu terus dilakukan pengembangan dan pematangan. Pengembangan program ini dapat dilakukan untuk agama Hindu, Budha, dan Konghuchu, sehingga dapat mencakup seluruh agama yang diakui

oleh negara. Guna memperkuat toleransi antarumat beragama dan mempererat hubungan antarpemeluk agama, Rohani Islam dan Rohani Kristen sebaiknya bersinergi mengadakan program kerja bersama.

